



# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN REGULASI EMOSI ORANG DENGAN LUPUS (ODAPUS) PADA KOMUNITAS PERSATUAN LUPUS SUMATERA SELATAN

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana  
S-1 Psikologi



OLEH:

**RINI SURYANI**

**11461201497**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN REGULASI EMOSI  
ORANG DENGAN LUPUS (ODAPUS) PADA KOMUNITAS PERSATUAN  
LUPUS SUMATERA SELATAN**

Disusun oleh :

**RINI SURYANI**

**11461201497**

**SKRIPSI**

Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan  
dalam sidang panitia ujian strata satu (S1)  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**Pekanbaru, 09 Juli 2020**

**Pembimbing**

**Anggia Kargenti Evanurul Maretih, S. Psi., M. Si. NIP.**

**19810312 200801 2 013**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

**Skripsi yang ditulis oleh :**

**Nama Mahasiswa** : RINI SURYANI

**NIM** : 11461201497

**Judul Skripsi** : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Regulasi Emosi Orang Dengan Lupus (Odapus) Pada Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan.


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.

**Diuji pada :**

**Hari / Tanggal** : Rabu, 29 Juli 2020

**Bertepatan dengan** : 08 Dzulhijjah 1441 H


**TIM PENGUJI**

  
(.....)

**Ketua,**

**Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, MA**


**NIP. 196907 18 200312 1 004**

  
(.....)

**Sekretaris,**

**Anggia Kargenti E.M, S.Psi., M.Si**


**NIP. 19810312 200801 2 013**

  
(.....)

**Penguji I,**

**Yuli Widiningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**NIP. 19760719 200710 2 004**

  
(.....)

**Penguji II,**

**Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi., M.A, Psikolog**

**NIP. 19791020 200604 2 005**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa diucapkan atas limpahan Rahmat dan Karunia Allah *Subhanahu Waa ta'ala* yang tiada hentinya kita rasakan dan tiada terkira banyaknya, bahkan butiran debu sekalipun takkan pernah cukup untuk menuliskan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita semua. Sholawat beriring salam senantiasa terkirim kepada pemimpin yang sangat adil dan bijaksana, pembawa cahaya kehidupan yakni Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

*Alhamdulillahirabbil'alamiin* atas nikmat kesehatan, nikmat kesempatan dan Ridho dari Allah *Subhanahu Waa ta'ala* serta do'a yang tiada pernah terhenti dari manusia terkasih Ayah dan Ibu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Regulasi Emosi Penyandang Lupus Pada Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan."

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini tidaklah begitu sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, agar dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari do'a, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis menjadi lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam teruntuk:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., Dr.Yasmaruddin Bardansyah, Lc. MA., selaku Wakil Dekan I. Wakil Dekan II Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd., dan Dr.Hj. Nurhusnawati, M.Pd selaku Wakil Dekan III, terimakasih atas bantuan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teristimewa teruntuk Ayahandaku Sukirman, S.Sos dan Ibunda Apriyati, S.Pd, selipan do'a serta tetesan keringat perjuangan ayah dan ibu yang membuat ananda menjadi seperti ini, hidup dengan memiliki kalian adalah hal terindah dalam hidup ananda, terimakasih yang tidak terhingga dihaturkan kepada Bapak dan Ibu atas cinta kasih sayang yang begitu tulus, yang selalu mengalir dihidup ananda, sungguh direlung hati yang paling dalam, ananda begitu sayang dan cinta pada Bapak dan Ibu.
4. Teruntuk kakak dan adikku tersayang, Oktarina Sapitri, ST dan Sri Jumiati Ramadhani, do'a, kasih sayang, keceriaan dan senyum manis dari wajah kalian selalu mengiringi penulis sehingga memberi motivasi yang begitu berarti bagi penulis untuk membahagiakan Bapak dan Ibu.
5. Keluarga besar Karim's dan Nurhasan's yang selalu memberikan dukungan positif, kalian adalah harta yang paling berharga bagiku.
6. Fitrah Alif Tama adalah salah satu orang berjasa yang telah menjadi perantara Alloh Subhanahu Waa Ta'ala untuk menghantarkan penulis

berkesempatan kuliah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur undangan Kemenag SPAN-PTAIN. Terimakasih Alif, semoga menjadi amal jariyah dan keberkahan selalu tercurahkan untukmu, keluargamu selalu, serta dimudahkan segala urusanmu dalam menuntut ilmu di Tripoli, Lebanon. Allohumma aamiin Yaa Robb.

7. Ibu Anggia Kargenti Evanurul Maretih, M.Si, selaku pembimbing skripsi sekaligus, terimakasih banyak ibu, atas ilmu dan telah membimbing dengan penuh kasih sayang, kesabaran, memberikan inspirasi, do'a, serta dukungan dan semangat yang luar biasa, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat. Mohon dimaafkan jika penulis sering lama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang Ibu berikan bermanfaat dunia dan akhirat, serta semoga Alloh Subhanahu Waa Ta'ala memberikan balasan kebaikan-kebaikan. Allohumma amiin Yaa Robb.
8. Ibu Yuli Widiningsih, M.Psi..., Psikolog selaku penguji I dan Ibu Ahyani Radhiani Fitri, M.A., Psikolog selaku penguji II terimakasih Ibu atas bimbingan, saran dan masukan yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi penulis.
9. Ibu Reni Susanti, M.Psi., Psikolog selaku penasihat akademik, terimakasih Ibu atas kesabaran, semangat, dan bimbingan yang Ibu berikan mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Psikologi UIN SUSKA, terimakasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dokter Nova Kurniati, SpPD. K-AI, dokter spesialis penyakit dalam di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, selaku dokter pemerhati lupus penulis, terimakasih banyak dok telah membantu penulis dalam proses penelitian, terimakasih juga atas dukungan informasi yang telah diberikan seperti memberikan edukasi tentang lupus, memberikan resep obat untuk selama 6 bulan kedepan, menasihati, mengingatkan untuk kontrol rutin dan selalu siap sedia jika penulis konsultasi jarak jauh.
12. Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan melakukan penelitian, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.
13. Mbak Gita Syakur Rohimahulloh dan mbak Erni Rohimahulloh semangat dan keceriaanmu dalam menajalani hidup dengan lupus akan selalu mengingatkan arti kesabaran, kekuatan dan ketabahan. Beliau yang selalu memberikan semangat ketika penulis merasa putus asa, sedih, dan malas untuk rutin kontrol. Semoga Allah pertemukan kami kembali. Kami hanya terpisah didunia. Terselip do'a semoga Allah Subhanahu Waa Ta'ala memberikan tempat terbaik untuk mbak Gita, serta di kumpulkan di syurga bersama orang-orang yang sholihah. Allohumma aamiin Yaa Robb.
14. Kakakku tercinta Paradina Dede Syahputri, Indah Pratiwi, Ona Febiona, Windi Astuti, Ulfa Haizhatunnisa, serta Chairatunnisa yang selalu memberikanku semangat ketika aku terpuruk, dan merasa sendiri, yang selalu siap mendengar keluh kesah dan tangisku. Terimakasih tak terhingga atas seluruh perhatian dan kontribusinya, semoga Allah Subhanahu Waa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta'ala membalas semua amal baik dan menjadikan ladang pahala bagi kakak kakak semua.

15. Sahabat-sahabat terbaikku semasa SMA Kiki Paramitha, Salsabilah, Rachmannisa, Dessy Rahma Putri, dan Amalia Mufida, Rizky Indah Wahyuni. Terimakasih telah kebersamai penulis.

16. Terkhusus untuk Tia Mainariska (My Babon Baymax), terimakasih banyak sedari awal jadi mahasiswa baru hingga di penghujung penulis menyanggah gelar sarjana, Tia Mainariska terus menyertai, mengingatkan ketika salah, menguatkan ketika penulis dalam masa terpuruk. Semoga Allah membalas Tia dengan kebaikan. Nanti, selepas kita sudah berjauhan jangan saling melupakan. Esok, kita masih bisa berjalan beriringan bukan ndut ? bagaimanapun, Tia sudah seperti bagian dari keluarga penulis. Ah iya, tentu akan sangat merindukan segala kekonyolan-kekonyolan bersama Tia. Terimakasih sudah pernah menjadi bagian bertumbuh dan berbahagia selama enam tahun belakangan ini Ndut. Percayalah tulisan ini mengandung bawang :')

17. Sahabat-sahabat terbaikku Riri Intan Aprilia, Darma Putri Intan, Berliana Agustin, Dina Venia Dewanti, Marisa Tri Nanda, Syarifah Refli Hayati, Tia Mainariska, Fitri Dewi Mukti, Juraina Hafizia Hukmi, Riska Ade Irma, Sri Rahmita, Yuni Frilya, Agusnita Reskika Murni, Helma Amalia dan Yunita dan Andriani. Terimakasih banyak atas seluruh perhatian dan kontribusinya, semoga Allah Subhanahu Waa Ta'ala membalas kebaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. *Housemate* tersayang Suci Wahyuningsih, terimakasih karena telah berbaik hati meminjamkan kendaraannya, membantu merawat kucing tersayang dengan tulus dan ikhlas, serta selalu bersedia menolong dengan tenaganya untuk mengangkut barang barang setiap kali pindahan.
19. Annisa Olfy Safitri, Cindy Puspa Yovanny, Cindy Nopriyensi, Desmila, Aulia Thahir, dan Riangga Novrianto, Yuni Triana, tempatku bertanya dan seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan kalian semua.
20. Teman-teman satu lokal (A) mplop Squads 2014, terimakasih banyak atas perkenalan dari berbagai karakter kalian selama ini. Dengan keunikan yang kalian miliki membuatku belajar bagaimana mengatur berbagai emosi negatif (sedih, marah, kecewa, kesal, sensitif dan *moody*) menjadi emosi yang positif (menjadi kuat, tegar, sabar dan tahan banting). Bertemu dengan kalian banyak membawa pelajaran hidup bagiku. Aku percaya bahwa Alloh menghadirkan kalian adalah sebagai bentuk prosesku bertumbuh menjadi lebih baik lagi. Dari setiap kejadian yang pernah di lalui, membuatku mengerti bahwa tiada daya dan upaya melainkan pertolongan-Nya. Mengenal kalian adalah suatu hikmah terbesar yang pernah aku temui. Bahwa dengan mengenal kalian, aku pernah berjuang setegar itu.
21. Teman-teman satu komunitas Syababul Qur'an, terimakasih telah memberikan inspirasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.
22. Komunitas Kawan Baikku, terimakasih telah kebersamai dalam melatih otot-otot kebaikan. Tak kenal lelah dalam berbuat baik. Bersama menjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguat untuk terus istiqomah dalam kebaikan-kebaikan. Sangat berkesan sekali apa-apa yang pernah dilalui. Menjadi pengalaman berharga untuk bekal dikehidupan yang akan datang.

23. Teman-teman KKN Desa Benteng Hilir terimakasih teman atas pengalaman luar biasanya, maaf kita tidak bisa wisuda bersama.
24. Drh Rahmad Saidi terimakasih karena telah banyak membantu ditengah-tengah penulis sibuk dalam menyelesaikan skripsi, ada anabul yang sedang sakit dan Drh Rahmad Saidi bersedia meluangkan waktunya baik melalui konsultasi maupun pengobatan anabul-anabul. Semoga Allah balas dengan kebaikan-kebaikan. Aamiin Allohmma aamiin.
25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan keberkahan dari Allah subhanahu waa ta'ala. Aamiin Yaa Robbal'alaamiin.

Penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi kedepannya, kritik dan saran akan sangat penulis terima demi perbaikan dimasa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, Oktober 2020

**Penulis**

**Rini Suryani**  
**11461201497**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Keaslian Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Regulasi Emosi .....	14
1. Pengertian Regulasi Emosi .....	14
2. Strategi Regulasi Emosi .....	15
3. Faktor – faktor Regulasi Emosi .....	17
B. Dukungan Sosial .....	18
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	18
2. Bentuk Dukungan Sosial .....	19
C. Lupus .....	22
1. Pengertian Lupus .....	22
D. Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan .....	22
E. Kerangka Berpikir .....	23
F. Hipotesis .....	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian.....	30
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C.	Definisi Operasional.....	30
	1. Regulasi Emosi .....	30
	2. Dukungan Sosial .....	31
D.	Subjek Penelitian.....	32
	1. Populasi .....	32
	2. Sampel .....	32
	3. Teknik Pengambilan Sampel .....	33
E.	Metode Pengumpulan Data .....	33
F.	Uji Coba Alat Ukur .....	37
G.	Validitas dan Reliabilitas .....	38
	1. Uji Validitas .....	38
	2. Uji Indeks Daya Beda Aitem .....	38
	3. Uji Reliabilitas .....	41
H.	Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

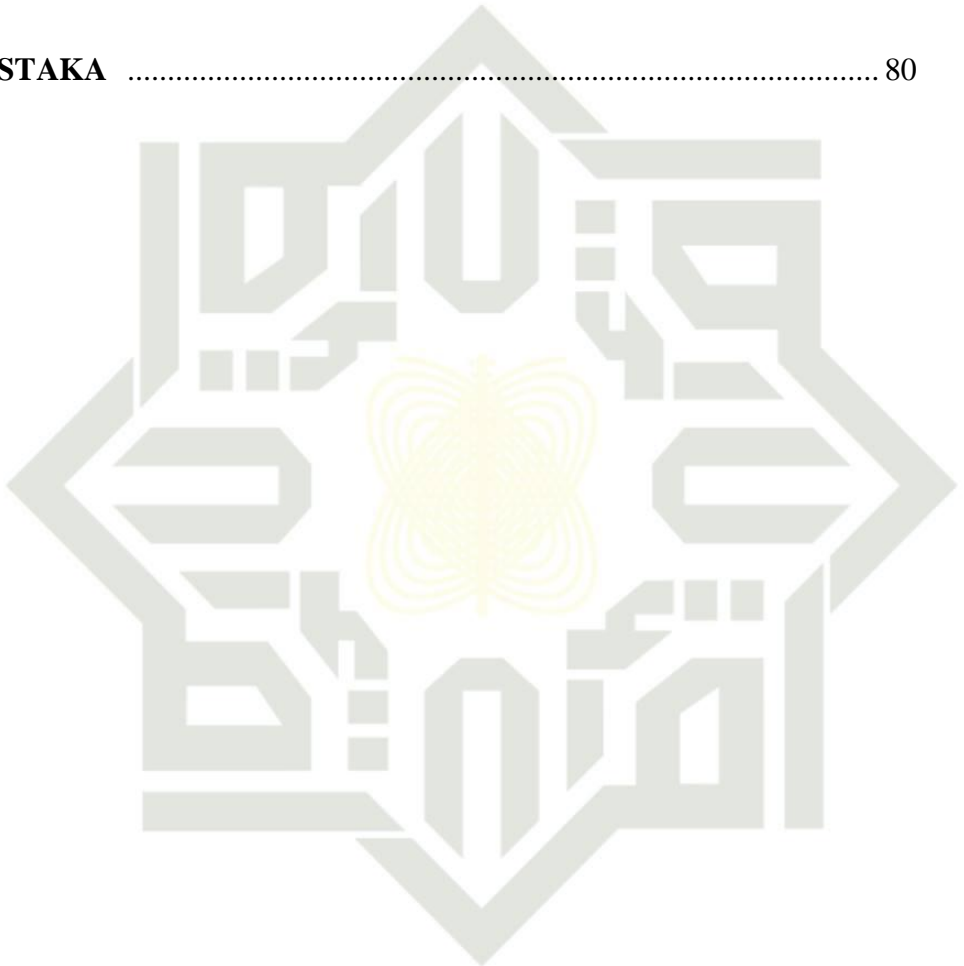
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	43
B.	Hasil Penelitian .....	45
	1. Latar Belakang Informasi Mengenai Subjek Penelitian.....	45
	2. Uji Asumsi.....	47
	a. Uji Normalitas .....	47
	b. Uji Linieritas .....	48
	3. Uji Hipotesis .....	48
	4. Kategorisasi Data Penelitian .....	49
	a. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial .....	50
	b. Kategorisasi Skala Regulasi Emosi .....	51
C.	Analisis Tambahan .....	53
	1. Sumbangan Efektif Variabel Dukungan Sosial Terhadap Regulasi Emosi. .....	53
	2. Masing-Masing Aspek Dukungan Sosial Terhadap Regulasi Emosi .....	53
	3. Analisis Pertanyaan Terbuka .....	55



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Pembahasan .....	67
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 <i>Blue print</i> skala regulasi emosi .....	34
Tabel 3.2 <i>Blue print</i> skala dukungan sosial .....	36
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> skala dukungan sosial (setelah <i>try out</i> ) .....	40
Tabel 3.4 <i>Blue print</i> skala dukungan sosial (untuk penelitian) .....	40
Tabel 3.5 <i>Blue print</i> skala regulasi emosi (setelah <i>try out</i> ).....	41
Tabel 3.6 <i>Blue print</i> skala regulasi emosi (untuk penelitian).....	41
Tabel 4.1 Latar belakang informasi mengenai subjek .....	45
Tabel 4.2 Uji hipotesis .....	49
Tabel 4.3 Norma kategorisasi .....	50
Tabel 4.4 Gambaran hipotetik dan empirik variabel dukungan sosial.....	50
Tabel 4.5 Kategorisasi dukungan sosial (X) .....	51
Tabel 4.6 Gambaran hipotetik dan empirik variabel regulasi emosi .....	52
Tabel 4.7 Kategorisasi regulasi emosi (Y) .....	52
Tabel 4.8 Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap regulasi emosi .....	53
Tabel 4.9 Hasil sumbangsih per aspek dukungan sosial .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Lembar Validasi .....	85
Lampiran B : Kuisisioner Penelitian .....	112
Lampiran C : Tabulasi Data Try Out .....	117
Lampiran D : Validitas dan Reliabilitas .....	122
Lampiran E : Tabulasi Data Penelitian .....	126
Lampiran F : Hasil Uji Asumsi dan Korelasi .....	133
Lampiran G : Analisis Tambahan .....	136
Lampiran H : Verbatim .....	156
Lampiran I : Surat Izin .....	172

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Hubungan Dukungan Sosial Dengan Regulasi Emosi Orang Dengan Lupus (Odapus) Pada Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan

**Rini Suryani**

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

rinisuryani12.rs@gmail.com

## ABSTRAK

Orang dengan Lupus (Odapus) di komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) membutuhkan regulasi emosi. Regulasi emosi merupakan pengaturan emosi terhadap pikiran, keadaan fisiologis, dan perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan sosial dengan regulasi emosi Odapus pada komunitas PLSS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan alat pengumpulan data berupa skala dukungan sosial berdasarkan teori Sarafino (1990) dan skala ERQ (*The Emotional Regulation Questionnaire*) berdasarkan teori Gross dan John (2013). Skala dukungan sosial berjumlah 23 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,904 dan skala regulasi emosi berjumlah 10 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,821. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 85 Odapus, ditentukan dengan *purposive sampling*. Hasil analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* diperoleh  $r = 0,378$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ), dengan demikian hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan regulasi emosi Odapus di komunitas PLSS. Hasil tambahan penelitian menemukan bahwa dukungan instrumental (dana, penyediaan alat penunjang kesehatan seperti obat-obatan, kursi roda) dan dukungan informasi (petunjuk dan nasehat dari dokter maupun orang terdekat) memiliki kontribusi lebih besar jika dibandingkan dengan tiga dukungan sosial lainnya. Hal ini sangat penting dalam membantu Odapus meregulasi emosi, untuk dapat melewati masa sulit dan hidup berdamai dengan lupus. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan antara dukungan yang diterima (*received support*) dan dukungan yang diharapkan (*perceived support*). Artinya, Odapus mempersepsikan bahwa dukungan yang diterima yang didapatkan tidak sesuai dengan dukungan yang diharapkan.

**Kata Kunci** : dukungan sosial, regulasi emosi, Odapus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## SOCIAL SUPPORT AND EMOTION REGULATION IN LUPUS SURVIVOR

**Rini Suryani**

Faculty of Psychology

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rinisuryani12.rs@gmail.com

### ABSTRACT

People with Lupus (Odapus) in South Sumatera's Lupus society (PLSS) need emotional regulation. Emotional regulation is the regulation of emotions against thoughts, physiological circumstances, and behaviors. One of the factors that influences emotional regulation is social support. The research aims to determine the correlation between social support and emotion regulation with Odapus in South Sumatera's Lupus Society. The research used data collection based on social support's scales by Sarafino (1990) and ERQ (The Emotional Regulation Questionnaire) scale by Gross and John theory (2013). The social support scale amounted to 23 items with a reliability coefficient of 0.904 and an emotion regulation scale amounting to 10 items with a reliability coefficient of 0.821. Subjects in this study were 85 Odapus with purposive sampling. The results of a product moment correlation from Pearson analysis saved  $r = 0.378$  with  $p \text{ value} = 0.000$  ( $p > 0.01$ ), it means there is a significant link between social support and the emotion regulation with Odapus in South Sumatera's Lupus society. Additional research found that instrumental support (funds, the provision of medical support tools such as medicines, wheelchairs) and information support (instructions and advice from doctors and people nearby) contributed more when compared to the other three social supports. This is very important in helping emotion regulation Odapus, to be able to go through difficult times and live in peace with lupus. Additionally, it was found that there was a gap between received support and perceived support. That means, Odapus perceived support that the received support was not in accordance with the expected support.

**Keywords:** social support, emotion regulation, Odapus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sering diabaikan manusia, namun pada akhirnya tidak sedikit manusia yang mengerti betapa pentingnya kesehatan itu. Kesehatan merupakan hal penting karena tanpa kesehatan yang baik manusia akan sulit beraktivitas. Pada kenyataannya tidak semua manusia mempunyai kesehatan fisik. Sebagian manusia menderita penyakit kronis yang berdampak pada perubahan kondisi fisik yang akhirnya mempengaruhi kondisi psikologis.

Salah satu penyakit kronis yang mempengaruhi kondisi psikologis adalah Lupus. Sistemik Lupus Eritematosus (SLE) adalah penyakit multisistem autoimun yang ditandai dengan adanya inflamasi tersebar luas, yang mempengaruhi setiap organ atau sistem dalam tubuh (Sanchez-Guerrero et al., 2005). Penyakit lupus terjadi ketika dalam tubuh seseorang terdapat mekanisme sistem kekebalan tubuh yang tidak dapat membedakan antara jaringan tubuh yang sehat dengan organisme asing seperti bakteri dan virus, hal ini dikarenakan autoantibodi di produksi tubuh dalam jumlah besar. Sehingga antibodi dalam tubuh tidak dapat berfungsi untuk menyerang virus, kuman dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh, namun justru menyerang sel dan jaringan tubuh yang sehat. Kondisi psikologis yang di alami seperti drop, merasa sedih, kecewa, perasaan takut di isolasi oleh lingkungan, keget pasrah, putus asa dan takut (Cahyaningtyas, 2016).

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah penderita lupus di Indonesia sebanyak 2.166. Namun,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

sejalan dengan hal ini, angka kematian pasien lupus di rumah sakit di Indonesia juga meningkat tinggi yaitu sebanyak 550 kematian. Hal ini menjelaskan bahwa penyakit lupus dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2016 Perhimpunan SLE (*Systemic Lupus Erythematosus*) Indonesia (PESLI) memberikan informasi bahwa dari delapan Rumah Sakit di Indonesia, Rumah Sakit Muhammad Hoesin Palembang menduduki urutan ke 3 tertinggi di Indonesia. Terdapat 350 pasien yang terdiagnosa penyakit lupus. Hal ini juga dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anggota yang tergabung dalam Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 124 menjadi 162 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah Odapus di Sumatera Selatan.

Orang dengan penyakit lupus selanjutnya disebut Odapus seringkali mengalami berbagai pengalaman emosi yang tidak menyenangkan sejak terdiagnosa lupus. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Fitri (2012) yang menjelaskan bahwa pengalaman-pengalaman emosi yang tidak menyenangkan dialami sejak terdiagnosa lupus seperti kesal, kecewa, sakit hati, depresi, sensitif dan *moody*. Emosi-emosi yang tidak menyenangkan ini merupakan efek dari regulasi emosi yang buruk yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis individu secara menyeluruh.

Tidak jarang ditemukan Odapus mengalami emosi-emosi negatif, karena ketidakmampuan Odapus dalam menghadapi fase kekambuhan seperti kelelahan, disfungsi fisik seperti nyeri sendi (*artralgia*), demam lebih dari 380°C, pembengkakan sendi, kelelahan yang berlebihan, skin rashes, anemia, kelainan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gejala, nyeri pada saat bernafas, butterfly – shaped rash di pipi dan hidung, sensitif terhadap sinar matahari, rambut rontok, kelainan pembekuan darah, perubahan jari menjadi putih kebiruan saat dingin, serta ulkus di mulut dan hidung (Muzayanah, 2016). Sehingga perubahan fisik yang dialami membuat Odapus menarik diri untuk tampil bersosialisasi dengan masyarakat, perasaan malu dan khawatir terlihat tidak menarik, sedih karena lingkungan yang belum memahami tentang lupus sehingga kurang bisa menerima, dicemooh, dan Odapus juga mudah merasa lelah sehingga sering dianggap malas dan lemah. Jika hal ini terjadi terus menerus Odapus dapat mengalami tekanan psikologis karena menghadapi penyakit yang dialaminya, sehingga Odapus membutuhkan regulasi emosi yang baik agar tidak menjadi keadaan patologis yang akan memperburuk kondisi kesehatannya (Hibatullah dkk, 2018).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2017 kepada enam Odapus, ditemukan bahwa empat orang dari enam orang Odapus mengalami emosi negatif. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara (Rabu 11 Oktober 2017) sebagai berikut :

*“Ketika sakit ini lebih banyak sedihnya, karena ga bisa ngapa-ngapain. Tergantung orang lain. **Tekanan batin juga sakit kayak gini**”.* (Wawancara 1. Subjek A)

*“Ya pasti lebih **banyak sedihnya** lah. Sedih karena kita tidak seperti orang lain. Jadi ga sempurna lagi, kita hanya bisa mengandalkan orang lain. **Kita tidak bisa berbuat apa-apa lagi** ya hanya bisa berpasrah kepada tuhan dan berserah kepada-Nya”.* (Wawancara 1. Subjek B)

*“Setelah didiagnosa lupus saya jadi **sering melamun dan memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari sakit lupus ini, dan saya juga tidak seceria sebelum didiagnosa lupus**”.* (Wawancara 1. Subjek C)

“Yang **pasti banyak sedihnya**. Sedih juga rasanya kuliah udah banyak habis duit. Tapi mbak ga bisa kerja”.  
 (Wawancara 1. Subjek D).

Dapat disimpulkan bahwa keempat subjek mengalami emosi negatif berupa kesedihan dan tekanan batin yang muncul akibat keterbatasan aktivitas, dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini menandakan bahwa regulasi emosi keempat subjek tergolong rendah. Keempat subjek mengalami kesulitan meregulasi emosi. Walaupun, dalam kenyataannya memang tidak bisa dipungkiri jika Odapus mengalami kesulitan dalam meregulasi emosi, hal ini merupakan salah satu akibat dari kesakitan yang dialami, sehingga berdampak pada kondisi psikologis Odapus.

Fitri (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa Odapus memiliki dua jenis emosi. Emosi negatif dan emosi positif. Jenis - jenis emosi negatif di antaranya sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah dan dendam. Sementara disisi lain, menurut Safaria dan Saputra (2009) jenis emosi positif ditunjukkan dengan sikap tenang, santai, rileks, gembira, lucu, haru dan senang. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2017 kepada enam Odapus, strategi yang dilakukan Odapus diantaranya menerima diri sebagai Odapus, berusaha bertahan untuk orang-orang yang disayangi seperti sabar dan terus berdo'a, mengalihkan pikiran ke hal-hal yang positif dan menyenangkan seperti menulis, mendengarkan musik serta menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman. Artinya dalam menjalani kehidupan sebagai penyandang lupus, Odapus

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan strategi dalam menghadapi berbagai pengalaman emosi-emosi yang muncul.

Menurut Shapiro (dalam Laeli dan Karyono, 2016) permasalahan lain yang dihadapi Odapus yaitu perasaan takut mati, merasa tidak mampu, bergantung pada orang lain. Hal ini merupakan perasaan yang umum terjadi pada Odapus dan menjadi faktor timbulnya depresi, dan khawatir. Kondisi sakit yang dialami membuat Odapus khawatir tidak dapat memiliki keturunan dan juga menjalankan perannya sebagai istri maupun ibu. Di sisi lain, Odapus juga merasa khawatir jika suami / calon suami tidak dapat menerima sakit yang dialaminya. Odapus yang sulit mengelola emosi, maka kesehatan fisiknya akan sulit untuk pulih kembali (Semiun, 2006). Beberapa survey dan penelitian di atas menunjukkan bahwa Odapus mengalami pengalaman emosi yang kurang menyenangkan. sehingga diperlukan pengaturan emosi sebagai upaya berdamai dengan perjalanan sakit yang dialaminya.

Regulasi emosi adalah strategi yang dilakukan individu untuk memelihara, menaikkan dan atau menurunkan perasaan, perilaku, dan respon fisiologis secara sadar maupun tidak sadar (Gross, 1998a; Gross & Thompson, 2007). Regulasi emosi merupakan kemampuan individu dalam mengontrol, membentuk, mengevaluasi dan mengatur emosi yang timbul dalam dirinya, dimana dipengaruhi oleh proses kognitif individu sendiri dan individu lain. Menurut Gross dan John (2003) interaksi dengan orang lain merupakan penyebab yang kuat dalam emosi. Individu sering mengatur emosi mereka untuk mencapai tujuan sosialnya dan yang terpenting menjaga hubungan baik dengan orang lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fitri (2012) dalam penelitiannya merekomendasikan bahwa salah satu faktor penting yang harus ada pada Odapus adalah dukungan sosial. Dukungan sosial baik itu dukungan emosional fisik, dan instrumental sangat dibutuhkan dan mendukung upaya hidup damai dengan lupus. Sejalan dengan Fitri, Hurlock (2006) menjelaskan beberapa faktor pendukung regulasi emosi antara lain suasana rumah, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, serta bimbingan mengendalikan emosi yang termasuk dalam kategori dukungan sosial.

Menurut Sarafino (1990) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, bantuan, dan penghargaan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu, adanya dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari orangtua atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi. Lima aspek dukungan sosial yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan informasional, dan dukungan jaringan sosial.

Nurmalasari dan Putri (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh penderita Lupus, dapat berupa dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan instrumental yaitu berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti membantu meringankan biaya pengobatan. Dukungan penghargaan berupa dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu. Dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah. Sedangkan dukungan integritas sosial didapatkan dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

dapat saling berbagi (Sarafino, 1990). Dengan adanya dukungan yang didapatkan oleh individu, maka individu akan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dan memotivasi penderita menjadi lebih baik, sehingga memunculkan emosi positif yang direalisasikan dengan cara individu dapat bangkit dari sakitnya.

Wibowo (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan regulasi emosi. Kemampuan meregulasi emosi yang dimiliki individu menunjukkan bahwa individu tersebut menerima dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya dukungan sosial yang diterima disebabkan karena individu kurang akrab dalam pergaulan sehari-harinya dengan orang disekitarnya. Dukungan dari masyarakat sosial diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya yang akan membuat individu mengalami berbagai macam peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya, dimana dari peristiwa-peristiwa itu individu tersebut dapat belajar untuk meregulasi emosinya.

Odapus mengalami berbagai disfungsi fisik. Disfungsi ini akan menimbulkan dampak psikologis maupun sosial bagi Odapus. Dukungan sosial memainkan peran yang bersifat mendukung selama proses pemulihan penyakit. Apabila dukungan sosial tidak didapatkan, maka keberhasilan dalam proses pemulihan suatu penyakit akan semakin berkurang. Odapus sangat membutuhkan dukungan sosial karena keterbatasan fisik yang dialami membuat Odapus tidak dapat hidup sendiri melainkan ketergantungan pada bantuan fisik orang lain. Hal ini menjadi penting karena akan mengingatkan Odapus untuk menjalankan strategi-strategi pemulihan dengan memberikan perhatian dan keamanan sehingga Odapus percaya bahwa Odapus dihormati, dihargai, disayangi dan merasa bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Ketika individu dilibatkan dalam kegiatan sosial, dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari, didengarkan pendapatnya, maka hal ini akan menumbuhkan perasaan senang, bahagia, dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Sehingga ketika ada hal-hal yang negatif, emosi positif yang dialami tersebut dapat membantu Odapus dalam meregulasi emosi dengan menampilkan emosi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan dukungan sosial dengan regulasi emosi orang dengan lupus (Odapus) pada komunitas persatuan lupus sumatera selatan.

Komunitas PLSS (Persatuan Lupus Sumatera Selatan) merupakan wadah perkumpulan orang-orang dengan lupus di wilayah Sumatera Selatan. Komunitas PLSS terbentuk pada tahun 2006 di Rumah Sakit Umum Mohammad Hoesin (RSUMH) yang dibentuk oleh Prof. Edi selaku dokter spesialis Penanganan Lupus dan diketuai oleh Ibu Elnita Sari. Berbagai program dalam komunitas ini melibatkan secara langsung orang dengan Lupus (Odapus), hal ini merupakan bagian dari *support health system* yang telah ada seiring dengan berbagai kegiatan yang diprogram bersama. Kegiatan yang rutin dilakukan anggota seperti kunjungan Odapus ke rumah sakit, diskusi, berbagi pengalaman sesama Odapus, memberi motivasi hingga edukasi bagi keluarga Odapus. Disertai juga sisi keagamaan yang dilakukan dalam berbagai kegiatan yang rutin seperti berdo'a bersama, berdzikir, dan mengadakan pengajian hingga berkonsultasi dengan pemuka agama (disesuaikan menurut kepercayaan agama masing-masing).

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas PLSS merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kebersamaan yang sengaja ditampung dalam wadah ikatan kepedulian akan rasa kemanusiaan yang kuat. Beserta sarana yang dapat menjadi sumbangsih moril dan materil pada masyarakat terkhusus orang dengan lupus (Odapus).

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti adalah apakah ada Hubungan Dukungan Sosial Dengan Regulasi Emosi Odapus Pada Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Dukungan Sosial dengan Regulasi Emosi Odapus Pada Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan.

### **D. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran tentang penelitian dengan tema Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi ada beberapa penelitian yang membahasnya yaitu “Regulasi Emosi Odapus (Orang dengan Lupus atau *Systemic Lupus Erythematosus*)” penelitian ini dilakukan oleh Fitri, A. R (2012) hasil penelitian menyatakan bahwa subjek memiliki regulasi emosi dengan jeni: seleksi dan modifikasi situasi, perubahan fokus perhatian dan kognitif, serta modulasi respon. Hasil penelitian juga menunjukkan Odapus memiliki hubungan transendental dengan Tuhan serta memiliki dukungan sosial keluarga sebagai salah satu bentuk dari regulasi emosi yang digunakan. Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat persamaan variabel namun yang berbeda adalah desain penelitiannya. Peneliti menggunakan desain

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian korelasi dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian Fitri (2012) desain penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan pendekatan humanistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari dan Putri (2015) dengan judul “Dukungan Sosial & Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus”. Hasilnya menunjukkan semakin tingginya dukungan sosial maka semakin tinggi pula harga diri terhadap remaja penderita penyakit lupus, demikian sebaliknya. Tingginya Dukungan sosial dikarenakan subjek telah memiliki perasaan nyaman, merasa percaya bahwa ia dihormati, dihargai, dicintai dan merasa bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Tingginya harga diri dikarenakan subjek telah memiliki dukungan sosial yang tinggi, seperti pengaruh dari adanya perasaan nyaman yang dirasakan individu saat berada di lingkungan dan pengaruh dari adanya rasa nyaman yang dirasakan oleh individu saat berada dan diperhatikan orang lain. Persamaan penelitian yaitu pada variabel bebas, subjek dan desain penelitian. Dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nurmalasari dan Putri (2015) yaitu pada variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian Nurmalasari dan Putri (2015) adalah harga diri sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti adalah Regulasi Emosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Regulasi Emosi Karyawan PT Inax International”. Hasilnya menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan regulasi emosi karyawan PT Inax International. Kemampuan meregulasi emosi tiap individu bisa menggambarkan sejauh mana individu tersebut menerima

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dukungan dari masyarakat sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Kurangnya dukungan sosial yang diterima disebabkan karena individu kurang akrab dalam pergaulan sehari-harinya dengan orang disekitarnya. Dukungan dari masyarakat sosial diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya yang akan membuat individu mengalami berbagai macam peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya, dimana dari peristiwa- peristiwa itu individu tersebut bisa belajar untuk meregulasi emosinya. Individu yang memiliki pengalaman emosional yang banyak dan interaksi sosial yang luas cenderung lebih mampu meregulasi emosinya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian, namun tetap membahas tentang dukungan sosial dengan regulasi emosi. Subjek yang diteliti oleh Peneliti yaitu pada penderita Odapus sedangkan subjek yang diteliti oleh Wibowo (2013) yaitu karyawan PT Inax International penelitian.

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Fitri (2012). Persamaan penelitian Fitri (2012) dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kedua peneliti melakukan penelitian dengan variabel dan subjek yang sama, namun yang berdeda dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada desain penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian Fitri (2012) menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode kualitatif fenomenologi dengan pendekatan humanistik.

Pada penelitian Nurmalasari dan Putri (2015). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nurmalasari dan Putri (2015) yaitu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terletak pada variabel bebas, subjek dan desain penelitian yang digunakan seperti variabel bebas dukungan sosial, subjeknya adalah orang dengan lupus, dan desain yang digunakan yaitu korelasi dengan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nurmalasari dan Putri (2015) pada variabel terikat yaitu harga diri, sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti adalah regulasi emosi. Serta Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu dukungan sosial merupakan variabel bebas dan regulasi emosi merupakan variabel terikat. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) yaitu subjek yang akan diteliti. Subjek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penderita lupus sedangkan subjek yang diteliti oleh Wibowo (2013) yaitu karyawan PT Inax International.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Orang dengan lupus (Odapus)

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan cara praktis sebagai upaya solutif untuk memecahkan masalah Regulasi Emosi pada penyandang Lupus sehingga dapat dimanfaatkan penyandang lupus untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kemampuan didalam dirinya dalam menghadapi penyakit lupusnya selama bergabung di Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan.

**b. Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan penyandang lupus, sehingga dapat berguna untuk membantu penyandang lupus dalam pencapaian potensi yang dimilikinya dengan cara mendukung penyandang lupus untuk mengembangkan minat untuk mengikuti berbagai aktivitas diluar dirinya, misalnya dalam bentuk kegiatan sosial maupun pengembang hobi dalam suatu kelompok.

**c. Keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya dukungan sosial dari keluarga sebagai upaya membantu strategi pemulihan regulasi emosi odapus.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Regulasi Emosi

##### **Pengertian Regulasi Emosi**

Menurut Hwang (2006) regulasi emosi adalah proses pengaturan pengalaman emosional untuk mencapai keinginan sosial dan memperoleh respon yang tepat baik secara fisik maupun psikologis terhadap permintaan intrinsik dan ekstrinsik. Sementara Gross dan Thompson (2007) memberikan pengertian regulasi emosi sebagai pengaturan emosi terhadap pikiran, keadaan fisiologis, dan perilaku.

Regulasi emosi adalah strategi yang dilakukan individu untuk memelihara, menaikkan dan atau menurunkan perasaan, perilaku, dan respon fisiologis emosi (Gross, 1998a; Gross & Thompson, 2007). Regulasi emosi adalah pengaturan yang dilakukan individu terhadap emosi positif atau negatif (Parrot dalam Gross, Richards, & John, in press; Richards & Gross, 2000). Regulasi emosi adalah proses individu mempengaruhi emosi yang dialami, kapan individu mengalami emosi tersebut dan bagaimana pengalaman emosi individu serta bagaimana individu mengekspresikannya (Gross, 1998).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi emosi adalah strategi individu dalam mengatur dan mengendalikan emosi dengan cara memelihara, menaikkan dan atau menurunkan respon emosi seperti mengalami, merasakan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengekspresikan respon emosi positif atau negatif. Regulasi emosi yang dilakukan akan membantu individu untuk mewujudkan keseimbangan emosi dan respon yang tepat terhadap lingkungannya.

**Strategi Regulasi Emosi**

Setiap individu memiliki cara dalam melakukan regulasi emosi. Menurut Gross (2007) regulasi emosi dapat dilakukan individu dengan banyak cara, antara lain:

**1. Penilaian Ulang Kognitif.**

Penilaian ulang secara kognitif terdiri dari aspek seleksi situasi, modifikasi situasi, perubahan fokus perhatian, dan perubahan kognitif. Rincian aspek tersebut, antara lain:

- a) Seleksi situasi; suatu cara dimana individu mendekati atau menghindari orang atau situasi yang dapat menimbulkan emosi yang berlebihan. Contohnya, seseorang yang lebih memilih nonton dengan temannya daripada belajar pada malam sebelum ujian untuk menghindari rasa cemas yang berlebihan.
- b) Modifikasi situasi; suatu cara dimana individu mengubah lingkungan sehingga akan ikut mengurangi pengaruh kuat dari emosi yang timbul. Contohnya, seseorang yang lebih mengatakan kepada temannya bahwa ia tidak mau membicarakan kegagalan yang dialaminya agar tidak bertambah sedih.
- c) Perubahan fokus perhatian; suatu cara dimana seseorang mengalihkan perhatian mereka dari situasi yang tidak menyenangkan untuk



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari timbulnya emosi yang berlebihan. Contohnya, seseorang yang menonton film lucu, mendengar musik atau berolahraga untuk mengurangi kemarahan atau kesedihannya.

- d) Perubahan kognitif; suatu strategi dimana individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir menjadi lebih positif sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi. Contohnya, seseorang yang berpikir bahwa kegagalan yang dihadapi sebagai suatu tantangan daripada suatu ancaman.

## 2. Peniadaan Ekspresif.

Peniadaan ekspresif merupakan usaha penghambatan respon ekspresi emosi saat terjadi gejolak emosi yang sesungguhnya melalui modulasi respon dan peniadaan perilaku ekspresif. Rincian aspek tersebut, antara lain;

- a) Modulasi respon; Modulasi respon merupakan usaha modifikasi dan penghambatan inisiasi respon emosi untuk mencegah emosi yang sesungguhnya terjadi.
- b) Peniadaan perilaku ekspresif; Peniadaan perilaku ekspresif merupakan usaha pencegahan pengungkapan perilaku ekspresif berdasarkan pengaruh kemungkinan beberapa respon.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua strategi regulasi emosi. Strategi regulasi emosi tersebut adalah penilaian ulang kognitif yang terdiri dari empat aspek antara lain; seleksi situasi, modifikasi situasi, perubahan fokus perhatian, perubahan kognitif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, peniadaan ekspresif yang terdiri dari dua aspek antara lain; modulasi respon dan peniadaan perilaku ekspresif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi regulasi emosi dari Gross dan John (2003) untuk mengukur regulasi emosi pada Odapus.

#### Faktor-Faktor Regulasi Emosi

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi antara lain:

1. Faktor internal antara lain:
  - a) Kesehatan; menurut Alexander, dkk (1946-1990). Psikologi kesehatan mempertimbangkan bahwa ketidakmampuan individu dalam mengatur emosi negatif disebabkan oleh penyakit. Pada prinsipnya, pengaturan selektif yang rendah memungkinkan standar kekebalan imun, dalam jangka panjang, mengarahkan pada insiden penyakit yang lebih besar. Peran penting dalam perbedaan individu ditentukan oleh keturunan dan regulasi emosi dan banyak jalur pada kesehatan yang baik atau kesehatan yang buruk (dalam Gross, 1998).
  - b) Usia; beberapa penelitian menunjukkan bahwa seiring berjalannya usia, semakin dewasa individu semakin adaptif strategi regulasi emosi yang digunakan (Gross, Richards, & John).
2. Faktor eksternal antara lain:
  - a) Dukungan Sosial; strategi regulasi emosi yang dilakukan individu seperti *supression* memberikan pengaruh buruk pada memori atau dengan kata lain merugikan kognitif, sedangkan *reappraisal* tidak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Reappraisal* secara selektif mengubah makna dari emosi yang menggambarkan situasi. Dalam situasi emosi negatif, *reappraisal* menurunkan perilaku ekspresi emosi negatif, tetapi tidak mengurangi perilaku positif. Sebaliknya, *suppression* menurunkan perilaku ekspresi emosi positif dan pada ekspresi emosi negative tidak mengalami penurunan. Penurunan perilaku ekspresi positif akan mempengaruhi interaksi sosial yang mengarah ke negatif. Ekspresi emosi positif adalah elemen kunci untuk mendapatkan dukungan sosial, dan dukungan sosial akan menurunkan respon fisiologis yaitu *stressors* (Gross, 2001).

- b) Hubungan dengan teman sebaya; jika individu merasa diterima dengan baik oleh kelompok teman sebayanya, maka emosi yang positif akan mendominasi. Namun sebaliknya, jika individu ditolak oleh kelompok teman sebayanya maka emosi yang negatif akan mendominasi (Hurlock, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi regulasi emosi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal seperti kesehatan dan usia. Sedangkan faktor eksternal seperti dukungan sosial, hubungan dengan teman sebaya.

## B. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (1990) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan orang lain kepada individu sehingga membuat individu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa nyaman, dihargai dan diperhatikan. Menurut Gottlieb (1998) dukungan sosial adalah informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (dalam Smet, 1994).

Thoits (1995) mengatakan dukungan sosial adalah informasi (tindakan nyata atau berupa potensi) yang membuat individu berkeyakinan bahwa mereka disayangi, diperhatikan, akan mendapat bantuan dari orang lain bila mereka membutuhkannya. Dukungan sosial diartikan sebagai sumber *coping* yang mempengaruhi situasi yang dinilai *stressfull* dan membuat orang yang stres mampu mengubah situasi, mengubah arti situasi atau mengubah reaksi emosinya terhadap situasi yang ada.

Berdasarkan pengertian dukungan sosial dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang dirasakan dan diperoleh dari bantuan nyata atau tingkah laku yang berupa perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang kemudian memberikan keuntungan emosional pada penerimanya, sehingga individu mampu mengubah arti situasi yang buruk menjadi lebih baik.

#### Bentuk Dukungan Sosial

Bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (1990) terdiri dari lima yaitu:

- a. Dukungan Emosional; Dukungan emosional mengacu pada bantuan yang berbentuk dorongan yang membesarkan hati, kehangatan, dan kasih

sayang. Dukungan ini dikatakan melibatkan perhatian, rasa percaya dan empati. Beberapa ahli melihatnya sebagai suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa dukungan emosi mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Dapat disimpulkan bahwa dukungan emosi lebih menitikberatkan pada dukungan yang berupa ungkapan perasaan seorang individu terhadap orang lain.

- b. Dukungan instrumental/material; Dukungan material ini mengacu pada penyediaan barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang ditinggal pergi pemiliknya dan lain sebagainya yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau jasa.
- c. Dukungan informasi; Menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan informasi memiliki dua bentuk, yaitu dukungan informasi yang berarti memberikan informasi solusi atas suatu masalah, misalnya berupa petunjuk, nasehat atau penghargaan. Bentuk lainnya yaitu dukungan informasi yang berupa dukungan penilaian (*appraisal support*) yang melibatkan informasi sehingga dapat membantu seseorang dalam menilai kemampuan dirinya seperti dengan memberikan umpan balik atas keterampilan yang dimiliki individu. Jadi dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan dengan cara memberikan informasi baik berupa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasehat, saran, umpan balik, saran, umpan balik, atau cara-cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

- d. Dukungan penghargaan; Menurut House (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan atau penilaian yang positif untuk individu, dorongan maju dan semangat, atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Pada dukungan penghargaan dititik-beratkan pada adanya ungkapan penilaian yang positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri individu bahwa ia berharga, mampu dan berarti.
- e. Dukungan Kelompok; yaitu dukungan yang mencakup pada kesediaan suatu kelompok jejaring sosial untuk menghabiskan waktu secara bersama, dengan begitu dapat memberikan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok jejaring sosial untuk melakukan aktivitas sosial bersama. Dukungan ini menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk dukungan sosial. Bentuk dukungan sosial tersebut adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan kelompok. Untuk mengukur dukungan sosial,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti menyusun alat ukur berupa skala dukungan sosial berdasarkan lima bentuk dukungan sosial dari Sarafino (1990).

### C. *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE)

#### **Pengertian *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE)**

Menurut Woodson (1999) penyakit lupus atau *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) adalah penyakit autoimun multi-sistemik yang melibatkan hampir semua organ di tubuh manusia. Lupus adalah penyakit autoimun kronis yang menyebabkan peradangan pada berbagai bagian tubuh, terutama kulit, sendi, darah dan ginjal. Sistem kekebalan tubuh kehilangan kemampuan untuk memberitahu perbedaan antara zat asing (antigen) dan sel sendiri dan jaringan (dalam Muzayanah, 2016).

Menurut Muzayanah (2016) penderita lupus ini sering juga disebut sebagai odapus (orang dengan lupus). Adanya perubahan pada fisik yang sangat jelas, membuat odapus merasa minder untuk tampil bersosialisasi dengan masyarakat. Perasaan khawatir tidak terlihat cantik atau menarik, takut dicela, tidak diterima dalam pergaulan dan ditinggalkan orang-orang terdekat seringkali menghantui perasaan odapus. Hal ini membuat odapus merasa tidak percaya diri, sehingga sedikit demi sedikit cenderung menarik diri dari kehidupan sosial.

#### **D. Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan**

Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) merupakan wadah perkumpulan orang-orang dengan lupus di wilayah Sumatera Selatan. Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan terbentuk pada tahun 2006 di

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumah Sakit Umum Mohammad Hoesin (RSUMH) yang dibentuk oleh Prof. Edi selaku dokter spesialis Penanganan Lupus dan diketuai oleh Ibu Elnita Sari. Berbagai program dalam komunitas ini melibatkan secara langsung orang dengan Lupus (Odapus), hal ini merupakan bagian dari *support health system* yang telah ada seiring dengan program pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan, serta penting bagi orang dengan lupus baik yang baru terdiagnosa maupun yang sedang menjalani pengobatan dan tengah berjuang untuk memperoleh remisi dan menghindari *flare up* dengan dukungan *support group* yang dapat sangat memotivasi dan meningkatkan daya tahan maupun adaptasi orang dengan lupus. Bahkan ke depan, perkembangan dukungan ini, seharusnya juga seiring dengan bertambahnya jumlah volunteer dari berbagai elemen masyarakat yang dapat terlibat dalam upaya sosialisasi bagi masyarakat agar lebih aware terhadap orang dengan lupus. Dan ini sejalan dengan “*your awereness save life*”. Orang dengan lupus yang tergabung dalam Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan terdiri dari usia remaja awal hingga dewasa akhir dengan berbagai macam jenis penyakit lupusnya masing-masing seperti lupus nefritis (ginjal), lupus arthritis (sendi), lupus cutaneous (kulit) dan sebagainya.

#### E. Kerangka Berpikir

Lupus merupakan penyakit yang belum di ketahui pasti penyebabnya dan memang sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkannya. Orang dengan lupus atau biasa disebut juga dengan Odapus hanya diberikan obat untuk menekan agar gejala yang dialami tidak ke taraf yang lebih



membahayakan. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *online*, menjelaskan bahwa orang dengan lupus di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penderita lupus setiap tahunnya. Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang merupakan salah satu rumah sakit dengan pasien lupus terbanyak yang berada pada peringkat ketiga di Indonesia sebanyak 350 orang (Kemenkes, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera Selatan merupakan salah satu kota yang memiliki angka kejadian penyakit lupus yang berada pada peringkat tiga tertinggi di Indonesia.

Penyakit lupus merupakan penyakit autoimun kronis yang menyebabkan peradangan. Peradangan yang dialami Odapus memberikan efek perubahan fisik seperti bercak-bercak kemerahan yang muncul pada wajah, rambut rontok, sensitif terhadap sinar matahari, tubuh mulai membengkak, kulit bersisik dan mengelupas, rasa nyeri pada persendian, hingga mengalami kelumpuhan. Selain itu peradangan yang di alami Odapus memberikan dampak perubahan psikologisnya, odapus seringkali mengalami berbagai pengalaman emosi negatif seperti sedih, kecewa, tidak berdaya, frustrasi, putus asa dan depresi. Hal ini dikarenakan Odapus yang mengalami emosi negatif tidak mampu untuk melakukan regulasi emosi yang baik. Emosi negatif yang dialami tersebut membuat Odapus kesulitan dalam menjalani kehidupan, seperti ketika adanya perubahan pada fisik yang sangat jelas, membuat Odapus merasa minder untuk tampil bersosialisasi dengan masyarakat. Perasaan khawatir tidak terlihat menarik, takut di cela, tidak diterima dalam pergaulan, tidak dilibatkan dalam kegiatan sosial dan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinggalkan orang-orang terdekat seringkali menghantui perasaan Odapus. sehingga membuat Odapus merasa tidak percaya diri dan cenderung menarik diri dari kehidupan sosial. Hal ini dikarenakan keterbatasan fisik yang dialami. Jika terjadi terus menerus akan memperburuk kondisi kesehatannya.

Sari dan Hayati (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh penderita penyakit kronis dapat membuat peningkatan emosi negatif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam meregulasi emosi. Emosi negatif yang berkelanjutan dan terus menerus akan mempengaruhi serta menurunkan emosi positif, yang akan memperburuk perjalanan penyakitnya. Jika Odapus banyak merasakan dan mengalami emosi-emosi negatif, maka odapus akan mengalami regulasi emosi yang buruk. Oleh karena itu regulasi emosi penting bagi Odapus untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang tepat pada saat Odapus dihadapkan dengan keadaan yang tidak menyenangkan.

Menurut Jorman dan Siemer (2014) individu yang mampu meregulasi emosi dengan baik akan memperoleh kebahagiaan yang lebih banyak dan pada saat berhubungan dengan orang lain secara personal, hubungan tersebut terjalin dengan baik. Sehingga memunculkan emosi positif seperti kebahagiaan yang sering dirasakan. Hal ini membuat individu tidak akan larut dalam kesedihan, depresi dan pada akhirnya ini akan berpengaruh pada fisik individu. Odapus akan lebih bisa menerima kondisinya, serta membangkitkan kembali semangat untuk melangsungkan kehidupannya dapat berdamai dengan penyakit yang dihadapi. Namun sebaliknya, penderita yang tidak

mampu meregulasi emosinya dengan baik atau kegagalan dalam regulasi akan berdampak pada sulitnya menjalin hubungan dengan orang lain dan memperburuk kondisi penderita (dalam Sari & Hayati, 2015). Artinya, Odapus yang mampu meregulasi emosinya dengan baik memiliki hubungan sosial yang baik, sehingga rasa sakit yang diderita Odapus semakin berkurang dan hal ini dapat membantu proses pemulihan penyakit. Sedangkan Odapus yang tidak mampu meregulasi emosinya dengan baik akan rentan mengalami frustrasi, depresi. Hal ini terjadi karena terganggunya emosi. Dampak dalam kehidupannya yaitu Odapus sulit memperoleh kebahagiaan, hubungan sosial yang sulit terjalin dan kurang harmonis, serta depresi yang akan memperburuk kondisi penyakitnya.

Pengaturan emosi atau yang biasa disebut sebagai regulasi emosi adalah strategi sadar dan tidak sadar yang dilakukan individu untuk memelihara, menaikkan dan atau menurunkan perasaan, perilaku, dan respon fisiologis emosi (Gross, 1998a; Gross & Thompson, 2007; Gross dalam Bosse, Pontier, & Treur, 2007) baik emosi positif atau negatif (Parrot dalam Gross, Richard, & John, in press; Richards & Gross, 2000). Selain itu menurut Sari dan Hayati (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi emosi adalah dukungan sosial. Fitri (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu yang dibutuhkan Odapus adalah dukungan sosial. Menurut Gross dan John (2003) mengatakan bahwa interaksi dengan orang lain merupakan penyebab yang kuat dalam emosi. Individu yang sering mengatur emosinya untuk mencapai tujuan sosialnya akan mampu menjaga hubungan baik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang lain. Artinya, dukungan sosial merupakan faktor penting bagi Odapus untuk membantunya melakukan regulasi emosi terhadap kondisi yang ditimbulkan karena efek penyakit yang dialami.

Dukungan sosial merupakan dukungan yang dapat dirasakan oleh individu sebagai wujud kasih sayang, perhatian, penghargaan, pertolongan yang didapatkan dari orang lain (Sarafino, 1990). Odapus sangat membutuhkan dukungan sosial karena dukungan sosial bukan hanya sekedar individu menerima bantuan yang diberikan, namun ketetapan bantuan yang diberikan. Dukungan sosial mengacu pada penerima merasakan manfaat dari yang diberikan, sehingga merasakan kepuasan dan berpengaruh terhadap diri penerima tersebut. Dukungan sosial dapat mengurangi perasaan dan pandangan negatif terhadap berbagai masalah. Odapus yang mendapatkan dukungan sosial baik berupa saran, nasehat, bantuan, kasih sayang, perhatian, cinta, dan penghargaan dari orang lain akan membuat dirinya merasa disayangi, dihargai, diperhatikan, dicintai, ditolong dan bernilai. Ketika Odapus dilibatkan dalam kegiatan sosial, dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari dan didengarkan pendapatnya, maka hal ini akan memunculkan perasaan bahagia, senang dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Adapun perasaan bahagia, senang dan termotivasi untuk sembuh dari penyakit, merupakan bentuk dari emosi positif. Odapus yang merasakan emosi positif seperti bahagia, senang dan termotivasi untuk sembuh, maka akan berkurang emosi negatifnya seperti perasaan sedih. Hal ini dapat membantu Odapus dalam meregulasi emosinya dengan baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila Odapus tidak mendapatkan dukungan sosial, seperti tidak dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari, dilibatkan dalam kegiatan sosial, dan tidak didengarkan pendapatnya, maka akan semakin sering Odapus memunculkan emosi negatif seperti perasaan sedih. Apabila Odapus sering memunculkan emosi negatif maka akan semakin sulit Odapus untuk merasakan emosi positif. Jika hal ini terjadi terus menerus maka akan berdampak buruk pada kondisi kesehatan Odapus (Desmisagli, 2012). Oleh karena itu, Odapus sangat membutuhkan dukungan sosial karena keterbatasan fisik yang dialami seperti lelah yang berlebihan, intensitas aktivitas fisik yang harus dikurangi dan tidak dapat terlibat dalam kegiatan sosial secara penuh dikarenakan sakit yang dialami.

Keterbatasan fisik yang dialami Odapus membuat mereka tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain seperti mendapatkan dukungan material ataupun non material dalam bentuk dukungan emosional yang dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat ketika Odapus mengalami kekambuhan (*flare up*) dan pemberi dukungan bersedia mendengarkan. Dukungan penghargaan yang diberikan berupa pertolongan dalam penyelesaian tugas, melibatkan Odapus dalam kegiatan sosial, mengingatkan Odapus untuk disiplin minum obat, dukungan informasi yang didapatkan dapat berupa informasi dari dokter tentang bagaimana cara mencegah penyakit kambuh lagi, dukungan instrumental yang berupa bantuan dana selama pengobatan atau *BPJS* dan dukungan jaringan sosial atau kelompok yang didapatkan yaitu pemberi dukungan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersedia menemani, dan mendampingi selama proses pengobatan (Hibatullah dkk, 2018).

Ketika Odapus mendapatkan penghargaan, merasa nyaman, merasa senang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, hal ini akan memungkinkan Odapus dalam mencapai tujuan berjuang untuk sembuh. Sehingga dapat membantu Odapus mereduksi ketegangan, mengurangi emosi negatif serta meningkatkan tanggung jawabnya sebagai pribadi yang terus bertumbuh. Senada dengan pendapat Salovey dan Sluyter (1997) yang mengatakan bahwa, emosi meningkat bila individu yang ingin mencapai suatu tujuan berinteraksi dengan lingkungan dan individu lainnya. Biasanya emosi positif meningkat bila individu mencapai tujuannya dan emosi negatif meningkat bila individu kesulitan dalam mencapai tujuannya. Individu akan mencari dukungan dan perlindungan dari orang lain untuk meregulasi emosi negatif (dalam Syifa, 2014). Dengan demikian dukungan sosial dapat membantu Odapus dalam menjalankan strategi-strategi pemulihan yang akan dilakukan untuk mengatur emosi atau disebut juga dengan regulasi emosi.

### F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan regulasi emosi pada orang dengan lupus (Odapus) di Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat Regulasi Emosi (Y) dan variabel bebas Dukungan Sosial (X).

#### C. Definisi Operasional

##### Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah upaya pengaturan yang dilakukan orang dengan lupus untuk mengontrol pengalaman-pengalaman emosi negatif serta menyesuaikan respon emosi (ekspresi wajah, tingkah laku dan nada suara) dengan tepat. Strategi regulasi emosi yang dilakukan Odapus seperti, penilaian ulang kognitif dan peniadaan ekspresif dalam mempertahankan atau meningkatkan emosi maupun mengurangi emosi positif maupun negatif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Regulasi emosi diukur dengan menggunakan skala regulasi emosi berdasarkan strategi regulasi emosi yaitu penilaian ulang kognitif dan peniadaan ekspresif yang disusun oleh Gross dan John (2003).

Tinggi dan rendahnya regulasi emosi orang dengan lupus ditunjukkan oleh skor yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang diperoleh orang dengan lupus menunjukkan semakin baik regulasi emosi orang dengan lupus. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin buruk regulasi emosi orang dengan lupus.

## 2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan nyata yang diberikan orang lain dalam bentuk verbal dan non verbal seperti kasih sayang, perhatian, penghargaan dan nasehat yang membantu orang dengan lupus dalam pemulihan penyakit. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok yang disusun oleh Sarafino (1990).

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik dukungan sosial yang diterima orang dengan lupus, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin buruk dukungan sosial yang diterima orang dengan lupus.



## D. Subjek Penelitian

### Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Lupus yang terdata sebagai anggota komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan yang terdata sebagai pasien rawat jalan di Rumah Sakit Moehammad Hoesin Palembang dan tergabung dalam *Group WhatsApp Komunitas PLSS* (Persatuan Lupus Sumatera Selatan) yang berjumlah 162 orang.

### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan lupus yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Moehammad Hoesin Palembang dan odapus yang tergabung dalam Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Dengan menggabungkan subjek *try out* yang berjumlah 50 dan subjek penelitian berjumlah 35 orang. sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 85 orang dan semua subjek yang tersedia di kenai pengukuran.

Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu Odapus yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Moehammad Hoesin Palembang dan tergabung dalam Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Penetapan jumlah sampel dengan pertimbangan karena subjek dalam penelitian ini merupakan individu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengalami penyakit kronis, maka data yang didapatkan dari *try out* dapat digunakan sebagai data yang sangat penting sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penelitian. Menurut Agung, ukuran sampel lebih besar daripada 30 dan lebih kecil daripada 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian (dalam Alwi, 2015)

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Artinya, populasi seluruhnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Arifin, 2017).

Pelaksanaan *random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah Orang dengan Lupus (Odapus) yang melakukan kontrol rutin di Rumah Sakit Moehammad Husein dan tergabung dalam Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

### E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu skala regulasi emosi dan skala dukungan sosial. Untuk memperoleh data

yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional yang menjadi fokus penelitian.

### 1. Skala Regulasi Emosi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur regulasi emosi dalam penelitian ini adalah *The Emotional Regulation Questionnaire* (ERQ) dari Gross dan John (2003) diadaptasi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia kemudian dimodifikasi terhadap 10 aitem yang disesuaikan dengan kondisi subjek dalam penelitian, serta berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi yaitu, *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Suppression*. Distribusi aitem selengkapnya pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Regulasi Emosi**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem <i>Favorabel</i>	Total
1.	Penilaian ulang kognitif	Seleksi situasi	1	6
		Modifikasi situasi	2, 3	
		Perubahan fokus perhatian	6	
		Perubahan kognitif	4, 5	
2.	Peniadaan ekspresif	Modulasi Respon	9, 10	4
		Peniadaan perilaku ekspresif	7, 8	
		<b>Total</b>	<b>10 aitem</b>	

Skala regulasi emosi terdiri dari aitem *favorabel* dengan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (1), sesuai (2), tidak sesuai (3), sangat tidak sesuai (4).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2 Skala Dukungan Sosial

Alat ukur untuk menilai dukungan sosial dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial. Skala dukungan sosial yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Sarafino (1990) yang terdiri dari lima bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial. *Blue print* untuk skala dukungan sosial tercantum pada tabel

### 3.2.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dukungan Emosional	Merasa mendapat perhatian, empati, kasih sayang, merasa diperdulikan	5, 17	9, 1	4
2.	Dukungan penghargaan	Merasa dihargai	10, 21	16	3
		Merasa diterima oleh keluarga	11, 22	6	3
		Merasa mendapat penilaian positif	7, 14	12	3
3.	Dukungan instrumental	Merasa mendapat bantuan langsung berupa materi	23	15	2
		Merasa mendapat bantuan langsung berupa tindakan	2, 18	-	2
4.	Dukungan informasi	Membantu memecahkan masalah/solusi	3, 4, 8	-	3
5.	Dukungan kelompok	Merasa dapat meluangkan waktu	-	13, 20	2
		Merasa mendapat hiburan/rekreasi	-	19	1
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>9</b>	<b>23</b>

Skala ini terdiri dari 23 aitem dengan empat alternatif jawaban yaitu: pernyataan *favorabel* yaitu 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Sesuai), 2 (dua) jika jawaban S (Sesuai), 3 (tiga) jika jawaban (Tidak Sesuai), dan 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) untuk penilain pernyataan *unfavorabel* yaitu 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), 3 (tiga)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika jawaban TS (Tidak Sesuai), 2 (dua) jika jawaban S (Sesuai), dan 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Sesuai).

### F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka alat ukur yang digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Pada penelitian ini, uji coba alat ukur dilakukan dengan cara memberikan skala penelitian kepada subjek. Uji coba alat ukur dilakukan kepada penyandang lupus di Rumah Sakit Moehammad hoesin dan pada kegiatan seminar lupus di Bukit Golf Palembang.

Tahap pelaksanaan *try out* dilakukan pada tanggal 14 November 2018 sampai dengan 28 Desember 2018 dengan menyebarkan skala kepada 50 penyandang lupus di Bukit Golf Palembang. Alat ukur yang diuji cobakan untuk mengukur regulasi emosi adalah ERQ (*The Emotional Regulation Questionnaire*) oleh Gross dan John (2003) yang terdiri dari 10 aitem. Sedangkan alat untuk mengukur dukungan sosial adalah skala disusun berdasarkan teori Sarafino (1990) terdiri dari 27 aitem. Setelah melakukan uji coba alat maka selanjutnya akan diskoring dan dilanjutkan dengan uji daya beda aitem dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputerisasi aplikasi program SPSS (*Statistical Of Package for Social Science*) 24.0 for windows.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas sering dikonsepsikan sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur, dengan begitu alat ukur dapat dikatakan valid jika mampu menghasilkan data yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Menurut Azwar (2015) tipe validitas umumnya digolongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu, *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur. Validitas isi diuji menggunakan analisis rasional yaitu *Professional Judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

### 2. Uji Indeks Daya Beda Aitem

Indeks daya beda aitem merupakan pola indikator keselarasan atau konsistensi fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi aitem yaitu memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana yang dikehendaki peneliti. Indeks daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total  $r_{1X}$  atau sama dengan 0,30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya beda yang dianggap memuaskan. Daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau suatu kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini, untuk melihat daya diskriminasi masing-masing aitem, peneliti menggunakan *Product Moment Correlation* dari *Carl Pearson* dengan menggunakan bantuan *SPSS 24.0 For Windows*. Untuk menentukan apakah suatu aitem dianggap valid atau gugur, digunakan kriteria Azwar (2015) yang mengatakan bahwa apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan batas minimal diatas 0,25.

Setelah dilakukan *try out*, pada variabel regulasi emosi yang terdiri dari skala ERQ (*The Emotional Regulation Questionnaire*) oleh Gross dan John (2003) yang terdiri dari 10 aitem dan tidak ada aitem yang gugur setelah dilakukan uji coba. Semua aitem layak digunakan dengan kisaran koefisien korelasi aitem total antara 0,26 sampai dengan 0,66. Pada skala dukungan sosial dari 27 aitem yang diujicobakan terdapat 4 aitem yang gugur dengan kisaran koefisien korelasi aitem total antara 0,078 sampai dengan 0,632.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan rentang aitem yang valid berkisar antara 0,393 sampai dengan 0,642. Dari 27 aitem yang diuji cobakan, terdapat 4 aitem yang memiliki korelasi aitem total 0,25. Dengan kata lain terdapat 23 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur. Berikut rincian aitem-aitem yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Dukungan Sosial (Setelah Try Out)**

Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total
	F	UF	F	UF	
Dukungan Emosional	5, 21	1, 10	-	-	4
Dukungan Instrumental	8, 12, 14, 18, 25, 26	7, 15, 20	-	-	9
Dukungan Informasi	2, 22, 27	19	11, 17	-	4
Dukungan Penghargaan	3, 4, 9	-	-	-	3
Dukungan Kelompok	-	16, 23, 24	6, 13	-	3
<b>Total</b>					<b>23</b>

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Dukungan Sosial (Untuk Penelitian)**

Aspek	Aitem		Total
	F	UF	
Dukungan Emosional	5, 17	1, 9	4
Dukungan Instrumental	7, 10, 11, 14, 21, 22	6, 12, 16	9
Dukungan Informasi	2, 18, 23	15	4
Dukungan Penghargaan	3, 4, 8	-	3
Dukungan Kelompok	-	13, 19, 20	3
<b>Total</b>			<b>23</b>

Pada variabel regulasi emosi dari 10 aitem yang diujicobakan tidak terdapat aitem yang gugur dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,26 sampai dengan 0,66. Berikut rincian aitem-aitem yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Regulasi Emosi (Setelah Try Out)**

Aspek	Aitem Valid	Total
	Favorabel	
Penilaian Ulang Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Peniadaan Ekspresif	7, 8, 9, 10	4
<b>Total</b>		<b>10</b>

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Skala Regulasi Emosi (Untuk Penelitian)**

Aspek	Aitem	Total
	Favorabel	
Penilaian Ulang Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Peniadaan Ekspresif	7, 8, 9, 10	4
<b>Total</b>		<b>10</b>

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Adapun dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur pada skala digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24 for windows. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin baik pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka nol, berarti semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Hasil perhitungan reliabilitas pada variabel regulasi emosi menggunakan skala skala ERQ (*The Emotional Regulation Questionnaire*) oleh Gross dan John (2003) memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,821 dalam kategori baik. Sedangkan koefisien reliabilitas dukungan sosial dengan menggunakan skala dukungan sosial yang mengacu pada bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (1990) memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,904 dalam kategori sangat bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini reliabel.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Productant Service Solution*) versi 24 *for windows*. Tujuan dari teknik korelasi *product moment* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dukungan sosial (X) dengan regulasi emosi (Y).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan regulasi emosi Odapus. Artinya odapus yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih mampu melakukan regulasi emosi dengan maksimal.

#### **B. Saran**

##### **1. Odapus.**

Disarankan kepada odapus untuk mampu meningkatkan hubungan sosialnya dengan cara mau membuka diri, berbagi cerita tentang pengalaman emosi yang dirasakan dengan orang terdekat, tidak malu dengan kondisi yang dialami. Odapus juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan fisik agar dapat menampilkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan sosial dan kesehatan fisik yang baik akan lebih membuat Odapus merasa lebih diperhatikan, dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari serta merasakan perasaan yang menyenangkan, tenang serta bersemangat untuk lebih sehat lagi sehingga diharapkan regulasi emosi odapus menjadi lebih baik dan sebagai upaya untuk membantu Odapus dalam proses pemulihan.

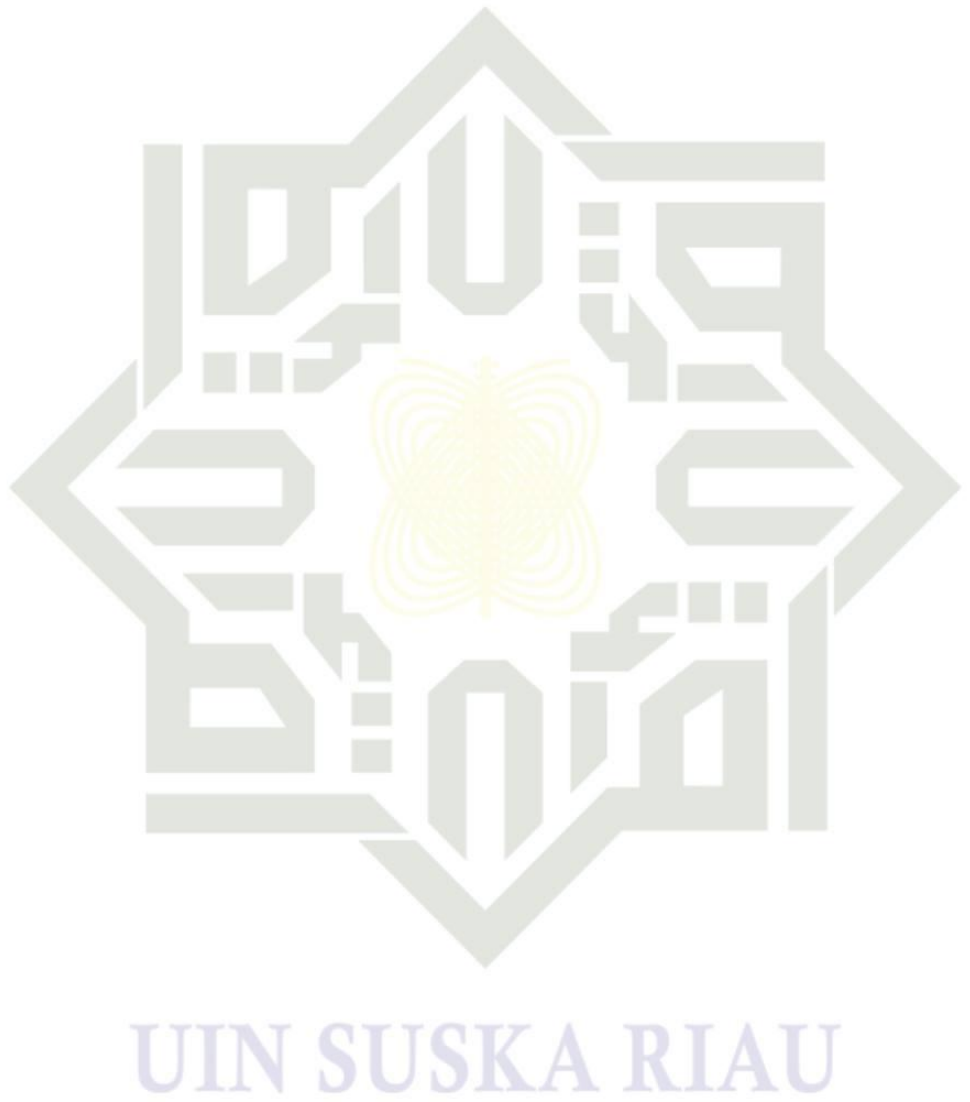
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Peneliti selanjutnya.
  - a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih baik.
  - b. Disarankan untuk menjalin hubungan yang baik dengan subjek terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa subjek benar-benar memahami dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam menjawab pernyataan pada skala yang diberikan. Agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari penelitian ini peneliti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti hikmah, syukur, sabar, *positive religious coping* dan penerimaan diri.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan metode penelitian kualitatif agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologi penyandang lupus. Khususnya berkaitan dengan dukungan sosial dan regulasi emosi. Selanjutnya jika peneliti lain ingin menggunakan metode penelitian eksperimen, disarankan agar memberikan treatment kepada penyandang lupus agar dapat mengoptimalkan afirmasi positif yang telah dimilikinya.
3. Masyarakat
 

Kepada masyarakat diharapkan agar dapat menerima Odapus dengan tidak mengucilkan ataupun menjauhi, tidak menganggap bahwa odapus tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasa. Lupus

bukanlah suatu penyakit yang menular. Akan tetapi lupus adalah salah satu dari jenis penyakit autoimun yang masih bisa dikontrol dengan pengobatan yang rutin dan tepat.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. I. (2015). *Modul Pelatihan SPSS*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Al-Heresh. (2010). *Systemic Lupus Erythematosus among Jordanians: a Single Rheumatology Unit Experience*. *Journal of the Royal Medical Services*; 17: 20-24.
- Atwi, I. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*, 2 (2), 140-148.
- America, L.F. (2012). *Understanding Lupus*. Available at: [www.lupus.org](http://www.lupus.org).
- Arfani, M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan *Organizational Citizenship Behavior* Pada Perawat RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. *Jurnal Empati VI* (1), 270-275.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindu.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cahyaningtyas, H. (2016). Strategi Coping Stres Pada Penderita Lupus. *Skripsi* : Fakultas Muhammadiyah Surakarta.
- Carolyn E, C. (1990). *Stress and Social Support—in Search of Optimal Matching*. *Journal of Social and Clinical Psychology*: 9 (1), pp. 3-14.
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2013). *Penyakit Tidak Menular (PTM) Penyebab Kematian Terbanyak di Indonesia*. Depkes RI [on-line]. Diakses pada 20 Juni 2013 dari: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/1637penyakit-tidak-menular-ptm>.
- Desmisagli, A. E. (2012). Dukungan Sosial Keluarga dan Spirit menjadi Sehat Penderita Lupus Eritematosus Sistemik. *Journal Development and Clinical Psychology*, 1 (1), 15-21.
- Dtjen Pelayanan Kesehatan SIRS Online. (2017). Diakses pada 03 Mei 2017 dari: <http://www.resources.lupus.org/entry/facts-and-statistics>.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Emayanti, S. & Abdullah, S. M. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun. Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS (3rd Edition)*. California: Sage Publications Inc.
- Fitri, A. R. (2012). Regulasi Emosi Odapus (Orang dengan Lupus atau *Systemic Lupus Erythematosus*). *Jurnal Psikologi*, 8 (1).
- Goleman D. (2007). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional. Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka.
- Gordon, dkk. (2014). *The Substantia; Burden of Systemic Lupus Erythematosus on the Productivity and Careers of Patients: a European Patient-driven online survey*. *Rheumatology*, 52, pp 2292-2301.
- Gottlieb, B.H. (1998). Marshaling Social Support: The State of The Art in Research and Practice. In B. H. Gottlieb. *Marshaling Social Support. Formats, Processes, and Effects*. Newbury Park: Sage Publications.
- Gross, J. J., & Levenson, R. W. (1993). Emotional Suppression: Physiology, Self-Report, and Expressive Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 64, 970-986.
- Gross, J. J., & Levenson, R. W. (1997). Hiding Feelings: The acute effects of inhibiting negative and positive emotion. *Journal of Abnormal Psychology*, 106, 95-103.
- Gross, J.J & Ross A. Thompson. (1998). *Antecedent and Response Focused Emotion Regulation: Divergen Consequences for Experiences and Physiology*. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 74, (1), 224-237.
- Gross, J.J. & John, O.P. (2003). *Individual differences in two emotion regulation processes: Implications for affect, relationships, and well – being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85, (2), 348 - 362.
- Gross, J.J. & Thompson, R.A. (2006). *Emotion Regulation: Conceptual Foundation*. In JJ Gross (ed). *Handbook of emotion Regulation*. New York: Guilford Press.
- Gross, J.J. & Thompson, R.A. (2007). *Emotion regulation: Conceptual foundations*. In *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press
- Gross, J.J. (2001). *Emotion Regulation in adult-hood: Timing is Everything*. *Current Directions in Psychological Science*, 10, 214-219.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gross, J.J. (2007). *Emotion Regulation: Conceptual Foundation (Chapter 1). Handbook of Regulation Emotion*. New York: Guilford Press.
- Haddiya I, dkk. (2013). *Features and Outcomes of Lupus Nephritis in Marocco: Analysis of 114 Patients. Internal Journal Nephrol Renovasc Dis; 6: 249-258.*
- Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.
- Hibatullah, dkk. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan penerimaan Diri Pada Penderita Lupus. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi: Penjelajahan Religio-psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al Qur'an*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Hurlock, E, B. (2006). *Psikologi Perkembangan (Alih Bahasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Hwang, J. (2006). A Processing Model of Emotion Regulation: Insights from the Attachment System. *Disertasion*. George State University: College of Arts and Sciences.
- Jorman, J., & Siemer, M. (2014). Emotion Regulation in Mood Disorders. In J. J. Gross (Ed), *Handbook of Emotion Regulation* (2nd ed., pp, 413-427). New York: Guilford Press.
- Juniadha, R. (2015). Pola Terapi Kombinasi Lupus Eritematosus Sistemik Pasien Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammad Hoesin Palembang. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Leli, S. F., & Karyono. (2016). Pengalaman Sakit Pada Penderita Lupus : *Interpretative Phenomenological Analysis. Jurnal Empati, 5 (3), 566-571.*
- Major, R., Cooper, M. L., Zubek, J.M., Cozzareli, C., Richards, C. (1997). Mixed Message : Implication of Social Conflict and Social Support within Close Relationship fot adjustment to a Stressfull Live Event. *Journal of Personality and Social Psychology, 72 (6), 1349-1363.*
- Mattje, G. D., & Turanto, E. R. (2006). Life Experiences with Lupus Erythematosus as a Reprted in Outpatiens' Perspective: A Clinical-Qualitative Study in Brazil. *Revista Latino-Americana De Enfermagem. Journal of Psychology, 14 (4), 475-482.*
- Muzayanah, A. (2016). Konseling Kelompok pada Penderita Lupus. *Journal of Psychology & Humanity*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nirmalasari, Y & Putri, D. E. (2015). Dukungan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi*, 8 (1).
- Plutchik, R. & Kellerman, H. (1983). *Emotion: Theory Research and Experience. Vol. 2: Emotions in Early Development*. New York: Academic Press.
- Purnama Sari, W. (2016). Faktor Pencetus Gejala dan Perilaku Pencegahan Systemic Lupus Erythematosus. *Jurnal Ners*, 11 (2), 213-219.
- Qonitah & Atoillah, M. (2015). Hubungan Antara IMT dan Kemandirian Fisik dengan Gangguan Mental Emosional Pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 3, No. 1.
- Richards, J. M & Gross, J.J. (2000). Emotion regulation and Memory: The cognitive costs of keeping one's cool. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79 (3), 410-424.
- Rokhmatika, L., & Darminto, E. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 01, 01. 149-157.
- Safaria, T & Nofrans, E. S. (2009). *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salovey, P & Sluyter, D. J. (1997). *Emotional Development and Emotional Intelligence*. New York: Basic Books.
- Sanchez-Guerrero, J, dkk. (2005). A Trial of Contraceptive Methods in Women with Systemic Lupus Erythematosus. *N Engl J Med*, 353 (24), 2539-49.
- Srafino, P.E. (1990). *Health Psychology: Biopsychological Interactions(3rd ed.)*. John Wiley & Sons Inc.
- Sari, M. D. I & Hayati, E. N. (2015). Regulasi Emosi Pada Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3 (1).
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Set, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sryani, O. M. P., & Ediati, A. (2016). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Lupus dengan Kecenderungan Memberikan Dukungan Sosial Kepada Odapus (Orang dengan Lupus) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 183–188.
- Syarif, R. F. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Regulasi Emosi Pada Penderita Diabetes Mellitus di Komunitas Prolanis (Program Penyuluhan Penyakit Kronis) Sokaraja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Purwokerto: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Syifa, I. D. L. (2014). Hubungan antara Kualitas Attachment dengan Regulasi Emosi Pada Remaja di SMA Yayasan Pandaan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Taylor, S. E. (1995). *Health Psychology*. New York: McGraw Hill Inc.
- Thoits, P. A. (1995). Stress, coping and social support processes: Where are we? What next? *Journal of Health and Social Behavior*, 36 (Suppl. 1), 53-79.
- Utami, N. M. S. N. (2013). Hubungan Antaek Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Individu Yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (1), 12-21.
- Webb, T. L., Miles, E., & Sheeran, P. (2012). Dealing With Feeling: A Meta-Analysis Of The Affectiveness Of Strategies Derived From The Process Model Of Emotion Regulation. *Psychological Bulletin*, 138 (4), 775-808.
- Wibowo, E. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Regulasi Emosi Karyawan PT Inax International. Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Widhiarso, W. (2008). *Menghitung Sumbangan Efektif terhadap Variabel Dependen*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Wilujeng, Y., Priyatama, A. N., Satwika, P. A. (2016). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* pada Yogini di Hatha Yoga Ganep's. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Woodson, A. (1999). *Lupus Adapted Physical Education*. Texas Woman's University.
- Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Empati*, 98-104.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rini Suryani lahir di Palembang, pada tanggal 12 Oktober 1996 dari pasangan suami istri Bapak Sukirman dan Ibu Apriyati. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Teratai, SDN 130 Palembang lulus tahun 2008, SMPN 1 Palembang tahun 2011, dan SMAN 1 Palembang tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima di Program Studi S1 Psikologi di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama di perguruan tinggi penulis pernah tergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan seperti BEM Psikologi, HMJ Psikologi Klinis dan Agama, De Plaats Stampots, PDC-Insight, dan FORRISKA (Forum Riset UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Pada tanggal 29 Juli 2020, penulis dinyatakan lulus melalui sidang munaqasah Program Studi Psikologi dan menyandang gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.